

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mengubah dan membina kepribadian berlandaskan nilai-nilai yang baik didalam masyarakat maupun kebudayaan melalui proses pendidikan. Dalam hal ini pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran. Belajar pada dasarnya merupakan kunci paling penting dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa adanya belajar tidak akan pernah adanya pendidikan. Sebaliknya dengan adanya belajar bisa membuat seseorang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan mengerti.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembang atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya, bagaimana peradaban suatu masyarakat, didalamnya terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan dan mengembangkan hidup.¹

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

¹Hafid Anwar, dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014. H. 27

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan.²

Dunia pendidikan tidak lepas dari pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar mengajar, dan transaksi ilmu yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Berhasilnya atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung dalam proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu disekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri.³

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Pembelajaran dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan fasilitator dan perilaku siswa adalah belajar.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan,

²Undang-undang Republik Indonesia, No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat 1

³Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012. H. 13

penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap. Sedangkan pembelajaran menurut Mardia Hayati dan Nurhasnawati adalah proses membuat orang belajar.⁴ Pembelajaran dapat diperoleh setelah adanya proses mengajar. Mengajar adalah proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi dua arah, yaitu mengajar dan belajar.

Proses pembelajaran guru merupakan sosok yang memiliki andil yang cukup besar. Guru memang bukan satu-satunya penentu keberhasilan atau kegagalan pembelajaran, tetapi posisi dan perannya sangatlah penting. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kesuksesan dalam proses pembelajaran, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung kearah keberhasilan.

Peran guru dari dulu sampai sekarang tetap diperlukan. Guru adalah salah satu pihak yang membantu siswa dalam menemukan siapa dirinya, kemana akan pergi, dan apa yang akan dilakukan siswa didunia ini.⁵ Selain itu guru adalah bapak ruhani (*spiritual Father*) bagi siswa, yang memberikan santapan jiwa dan ilmu, membina akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam islam.⁶

⁴Mardia Hayati dan Nurhasnawati, *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatera, 2014. H. 13

⁵*Ibid.*, H. 1

⁶Buari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2011. H. 86

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses pembelajaran yang baik pasti mendapatkan hasil belajar yang baik. Menurut S. Nasution dalam Kunandar berpendapat bahwa “ Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.⁷ Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik guru harus kreatif dalam menggunakan model pembelajaran yang menarik. Model *Treffinger* dikenal dengan *Creative Problem Solving*. Keduanya sama-sama berupaya meningkatkan siswa berpikir kreatif dalam menghadapi masalah. Model ini juga mendorong belajar kreatif yang menggambarkan susunan tingkat yang mulai dengan unsur-unsur dasar dan mengajak ke fungsi-fungsi berfikir yang menjemuk.⁸

Salah satu mata pelajaran yang bertanggung jawab terhadap tingkah laku siswa yang mesti disajikan dengan cara kreatif oleh guru adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang telah di uji kebenarannya melalui metode ilmiah, penyelidikan yang terorganisir untuk mencari pola keteraturan dalam alam. Ilmu Pengetahuan Alam juga merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk Ilmu Pengetahuan Alam merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, sebagai

⁷Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008. H. 276

⁸Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014. H. 219

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aplikasi, teori-teori Ilmu Pengetahuan Alam akan melahirkan teknologi yang dapat memberikan kemudahan bagi kehidupan.⁹

Ilmu Pengetahuan Alam ialah salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan, mulai dari tingkat pendidikan Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dibutuhkan proses keaktifan siswa secara optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan, untuk mencapai tujuan pembelajaran maka dibutuhkan metode yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Jika dilihat dari pentingnya mempelajari IPA bagi kehidupan manusia maka IPA mulai dibekali pada peserta didik sejak tingkat sekolah dasar. Hal ini diharapkan agar peserta didik tidak hanya kenal dengan dirinya sendiri melalui konsep IPA, tetapi juga memberi bekal dari aspek sikap dan keterampilan untuk digunakan dalam kehidupannya. Sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pembelajaran IPA SD dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yaitu sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

⁹Susilawati, *Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah*, Pekanbaru: Benteng Media, 2013.

5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan, dan
6. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTS.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran IPA harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Dasar IPA yang baik akan membuat siswa lebih mudah mempelajari IPA di masa yang akan datang. Ilmu ini penting sekali dipelajari karena tanpa disadari manusia selalu berhubungan dengan IPA. Pembelajaran IPA dapat dijadikan sebagai sarana untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan dalam bereksperimen, menarik kesimpulan, membentuk kreativitas, kemampuan memecahkan masalah dan mengaplikasikan penalaran sistematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar dikelas V.A yang berjumlah 21 orang siswa yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Namun peneliti melihat masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, di mana peneliti melihat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari latihan yang dilakukan hanya 12 orang atau 57% dari 21 siswa yang tuntas, dan 9 orang siswa yang tidak tuntas.
2. Siswa masih sulit menjawab soal ulangan, hanya 13 orang siswa atau 61% yang dapat menjawab soal dengan benar sedangkan 8 orang

¹⁰*Ibid.*, H. 9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa atau 39% masih sulit menjawab soal ulangan sehingga hasil yang diperoleh tidak mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

3. Setiap kali diberikan PR, rata-rata siswa masih memperoleh nilai yang rendah, hal ini terlihat ketika diperiksa bersama-sama hanya 10 orang siswa atau 47% siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, terlihat masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar 007 Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Tentunya ini belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Melihat rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tersebut, guru telah melakukan berbagai upaya perbaikan. Beberapa upaya yang telah dilakukan tersebut adalah seperti guru memberikan tugas tambahan berupa pekerjaan rumah dan guru mengulang kembali materi yang kurang dipahami siswa setelah proses pembelajaran serta menanyakan kembali pengetahuan siswa terhadap materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Namun upaya yang dilakukan tersebut belum optimal, sehingga hasil belajar belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan alternatif solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan Model Treffinger. Model ini bertujuan untuk memahami kembali materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Penerapan Model *Treffinger* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.”

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka kiranya perlu untuk ditegaskan beberapa istilah, sebagai berikut:

1. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa. Akibat belajar perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mengajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan¹¹
2. Model *treffinger* adalah proses belajar mengajar yang bertujuan menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan. Model ini menggambarkan susunan tiga tingkat yang dimulai dengan unsur-unsur dasar dan menanjak ke fungsi-fungsi berfikir kreatif yang lebih majemuk.¹²

¹¹Purwanto, dkk, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011. H. 34

¹²Aris Shoimin, *Op. Cit.* H. 218

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Model *Treffinger* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar” ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan Model *Treffinger* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

a) Bagi siswa

- 1) Diharapkan melalui pembelajaran dengan menggunakan model *treffinger* ini dapat menciptakan kerja sama yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa.
- 2) Membantu siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran
- 3) Dapat memotivasi siswa dalam belajar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.

b) Bagi guru

- 1) Mengembangkan kualitas guru dalam mengajarkan Ilmu pengetahuan Alam di kelas
- 2) Sebagai bahan masukan bagi guru, bagaimana cara penerapan model treffinger di kelas
- 3) Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang merupakan permasalahan selama ini.
- 4) Model treffinger ini dapat dijadikan sebagai alternatif dan variasi dalam proses pembelajaran

c) Bagi sekolah

- 1) Menjadi salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri
- 2) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

d) Bagi peneliti

- 1) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian sarjana S1 jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

- 2) Dapat menambahkan pengetahuan, pengalaman dan memperluas wawasan tentang penerapan model treffinger melalui penelitian tindakan kelas.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.